

**PENGARUH OUTPUT SATUAN PENDIDIKAN TERHADAP
KESEMPATAN KERJA LULUSAN SMK DI KOTA SURABAYA**

Oleh:

Eka Hendi Andriansyah

IKIP Widya Darma

Abstract: This study was conducted to prove the results of previous research by other researchers on Influence of Education Output on Job Opportunities Graduates in vocational school in Surabaya. The research method using descriptive quantitative approach with population and sample of all vocational school in Surabaya that is amounted to 32 schools. Processing method using the PLS (Partial Least Square) program. Research data obtained from the documentation and interviews to resource persons. Based on the results of model analysis shows that the output of education units to employment graduates obtained the conclusion that the hypothesis is not acceptable. This means the output of educational units in this case the value of student achievement can not be used as a reference in the student job search process.

Keywords: *Output of Education, Graduate Employment Opportunity*

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman tentunya akan berpengaruh dalam peningkatan cara berpikirmasyarakat. Tuntutan persaingan dunia kerja mengharuskan tiap individu memacu diri untuk meningkatkan kemampuan mereka baik *hard dan softskill*. Surya (2006:5), menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk meraih kedudukan dan kinerja optimal pada setiap pekerjaan. Pendidikan adalah sebuah sistem formal yang mengajarkan tentang pengetahuan, nilai-nilai dan berbagai keterampilan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Pengukuran keberhasilan pendidikan yang ditempuh oleh tiap individu dapat dilihat dari hasil baik berupa angka dan perubahan tingkah laku dari individu itu sendiri.

Keluaran satuan pendidikan adalah tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Indriyanto, 2001).

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN). Hasil Ujian Nasional (UN) digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu program dan / atau satuan pendidikan; dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan; pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar kompeten dalam satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan atas bidang-bidang pekerjaan lainnya. Hal ini sesuai amanat Undang-Undang Sisdiknas, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, atau mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja (Kunandar, 2007). Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada suatu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Beberapa penelitian sebelumnya secara parsial telah banyak dilakukan, Santoso (2009) menghasilkan penelitian adanya hubungan yang signifikan Standar Kelulusan Minimum UN dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar. Zenkov, et al (2007:14) dalam jurnalnya dengan judul Teacher “Quality” and Social Justice Leadership yang menyimpulkan bahwa selain pentingnya kualitas guru dengan dukungan kebijakan dan kepemimpinan yang berkeadilan sosial juga membahas mengenai pentingnya bentuk evaluasi hasil pembelajaran. Bentuk evaluasi tidak cukup satu dan seragam, perlu bentuk evaluasi portofolio dan menyakup nilai-nilai karakter berdasarkan potensi daerah masing-masing. Ujian Nasional digunakan sebagai bentuk evaluasi terakhir yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan akhir siswa sehingga seringkali dalam proses pencarian kerja nilai tersebut menjadi salah satu bahan pertimbangan manajemen menerima seorang tenaga kerja.

Agus Djumadi (2011) dalam artikelnya mengemukakan jumlah pengangguran yang semakin meningkat disisi lain dalam dunia pendidikan dinyatakan tingkat keulusan yang meningkat pula, Ujian nasional dengan nilai yang memuaskan belum tentu dapat mengantarkan siswa mendapatkan pekerjaan. Berbeda dengan penelitian Rasija (2011:9) Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris Guru dan Input Nilai Ujian Nasional Siswa Terhadap Nilai Raport Pembelajaran Berbahasa Inggris Siswa SMK menyatakan bahwa nilai ujian nasional SMP yang baik sebagai suatu modal siswa dalam menghasilkan outcome mereka dalam jenjang SMK yaitu diterima di SMK lanjutan dan menghasilkan nilai yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut mencerminkan pentingnya pendidikan melalui output pendidikan terhadap kesempatan kerja lulusan. Maka peneliti mencoba membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tersebut diteliti dikota Surabaya sebagaikota kedua setelah Jakarta yang membutuhkan tenaga kerja dengan peningkatan permintaan setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini Kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel Keluaran Satuan Pendidikan dan Kesempatan Kerja Lulusan SMK di kota Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh SMK negeri dan Swasta yang memiliki jurusan akuntansi se kota Surabaya yaitu berjumlah 32 populasi yang sekaligus dijadikan sebagai sampel secara keseluruhan.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah (jumlah lulusan 2014) ataupun yang berada di luar sekolah yaitu di Diknas Surabaya (nilai UNAS).

Wawancara

Pada Penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait, antara lain kepala sekolah atau pihak lain dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang prosentase siswa yang terserap dalam dunia kerja dan hal-hal yang belum tercantum dalam dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PLS (Parsial Least Square). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial PLS (Parsial Least Square) dan dilengkapi korelasi sederhana karena sampel tidak memenuhi ukuran minimal yang merekomendasikan (100–200), maka dapat menggunakan metode alternatif SEM, yaitu partial least square (PLS), yaitu SEM berbasis komponen atau varians. PLS bersifat non parametrik yang tidak terikat asumsi data yang harus berdistribusi normal secara multivariat atau diperlukannya jumlah sampel yang besar (Ghozali, 2006)

Konsep Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang dibangun atau didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 3, bahwa “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada suatu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan Pasal 3 Ayat 2 “Sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Menyikapi hal tersebut, tentu saja hasil akhir dari sekolah menengah kejuruan yaitu lulusan siap bekerja dengan sikap

profesional sebagai bekal dalam mengaplikasikan keahliannya pada lapangan pekerjaan tertentu.

Menurut Kepmendikbud RI No. 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan Pasal 2 Ayat 1 tujuan pendidikan di sekolah menengah kejuruan:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meluaskan pendidikan dasar
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian,
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Keluaran Satuan Pendidikan

Keluaran Satuan Pendidikan yang dimaksud pada konteks penelitian ini adalah hasil akhir belajar siswa yaitu Ujian Nasional. Keluaran satuan pendidikan didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Atas dasar tersebut maka dalam kegiatan proses belajar mengajar itu selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi (judgment). Interpretasi dan judgement merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dengan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar tersebut maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, kriteria, dan interpretasi/judgement (Sudjana, 2005:25).

Sudjana (2005:22) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup

bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005:26).

Menurut A. Tabrani Rusyan (2000) dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar mengajar berpendapat : "Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.

Menurut Nana Sudjana (2000) hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Menurut aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah : Mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama.

Dari pengertian Keluaran Satuan Pendidikan adalah hasil penilaian akhir dari proses belajar sebagai penentuan nilai suatu objek dimana dalam kegiatan penilaiannya selalu ada objek/program, kriteria, dan interpretasi/*judgement*.

Kesempatan Kerja Lulusan

Keynes (1991:26-27) menyatakan bahwa jumlah kesempatan kerja tidaklah ditentukan oleh ketidakgunaan tenaga kerja marjinal yang diukur menurut upah riil, terkecuali dalam hal penawaran tenaga kerja yang tersedia pada upah riil tertentu menetapkan tingkat maksimum bagi kesempatan kerja. Kecenderungan berkonsumsi dan tingkat investasi baru bersama-sama menentukan jumlah kesempatan kerja. Sedangkan jumlah kesempatan kerja itu secara khusus berkaitan dengan tingkat Z upah riil tertentu bukanlah sebaliknya. Apabila kecenderungan berkonsumsi dan tingkat investasi yang baru mengakibatkan permintaan efektif yang kurang, maka tingkat kesempatan kerja aktual akan di bawah penawaran tenaga kerja yang potensial tersedia pada upah riil yang berlaku. Sedangkan upah riil yang berimbang akan lebih besar daripada ketidakgunaan marjinal pada tingkat kesempatan kerja berimbang. Dari analisis ini kami memperoleh penjelasan tentang paradoks (lawan asas) kemiskinan di

tengah-tengah yang kebanyakan. Sebabnya ialah bahwa adanya sekadar kekurangan pada permintaan efektif akan mungkin dan seringkali begitulah jadinya, menghentikan peningkatan kesempatan sebelum tercapai tingkat kesempatan kerja penuh.

Kesempatan Kerja Lulusan

Kesempatan kerja didefinisikan sebagai keadaan yang mencerminkan sampai berapa dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau dapat ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian suatu negara.

Adanya permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan tentunya merupakan peluang kesempatan untuk memperoleh pekerjaan bagi para pencari kerja. Karena kebijaksanaan perluasan kerja erat hubungannya dengan kebijaksanaan kependudukan dan sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Tidak semua penduduk menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja, hal ini karena mereka lebih dulu mempertimbangkan kelayakan bekerja berdasarkan kesesuaian pekerjaan dengan upah yang diterimanya, selain itu kemampuannya untuk melakukan pekerjaan tersebut juga merupakan bahan pertimbangan baginya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap bekerja.

Secara umum penyediaan (penawaran) tenaga kerja suatu negara atau daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, pendidikan, perkembangan ekonomi dan lain sebagainya (Sumarsono, 2003: 41). Semakin sempitnya daya serap sektor modern terhadap perluasan kesempatan kerja telah menyebabkan sektor tradisional menjadi tempat penampungan angkatan kerja. Hal ini terjadi karena langkanya tenaga yang cukup terdidik karena ekonomi industri membutuhkan tenaga kerja yang terdidik. Buchori (1995:32) dalam Harahap 2009 menyebutkan mutu angkatan kerja Indonesia dilihat dari keperluan proses industrialisasi sangat tidak memadai. Menurut perkiraan para ahli, sekitar 70%-78% dari angkatan kerja pada tahun 1990 sampai dengan 1995, jumlah pekerja yang secara pasti mendapat pekerjaan di sektor modern hanya sebesar 22%-0% atau berkisar 11 juta sampai dengan 23 juta pekerja.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah pekerja yang mendapat pekerjaan di sektor modern sangat kecil sekali. Hal ini terjadi bukan saja dikarenakan peluang atau kesempatan kerja yang tidak ada namun sering juga

disebabkan karena tidak adanya tenaga yang dibutuhkan untuk menempati suatu lowongan pekerjaan. Oleh karena itu untuk mengisi peluang tersebut diperlukan adanya pasar tenaga kerja. Menurut Sumarsono (2003: 99), pasar kerja merupakan seluruh aktivitas dari para pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Sedangkan pasar tenaga kerja (Sumarsono, 2003: 103), yaitu seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri dari: 1) pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja, 2) pencari kerja, dan 3) perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Dalam permintaan tenaga kerja biasanya perusahaan selalu memperhatikan dari berbagai aspek, salah satunya adalah bagaimana mengisi lowongan yang ada dengan orang yang sesuai (Sumarsono, 2003:108). Jadi dalam hal ini harus ada kesesuaian antara lowongan pekerjaan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan dari calon tenaga kerja tersebut. Jika berbicara mengenai tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan maka kita dapat membedakan pasar tenaga kerja yang terdidik dan tidak terdidik. Pasar tenaga kerja terdidik adalah pasar tenaga kerja yang membutuhkan persyaratan dengan kualifikasi khusus yang biasanya diperoleh melalui jenjang pendidikan formal dan membutuhkan waktu yang lama serta biaya pendidikan yang cukup besar. Sedangkan pasar tenaga kerja tidak terdidik merupakan pasar kerja yang menawarkan dan meminta tenaga kerja yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus dan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluaran Satuan Pendidikan

Keluaran satuan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil nilai ujian Nasional siswa SMK kejuruan Akuntansi di kota Surabaya lulusan tahun 2010. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya didapatkan hasil data olahan yang menunjukkan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan nilai rata-rata keseluruhan nilai Ujian Nasional SMK Kejuruan akuntansi di kota Surabaya secara keseluruhan diatas nilai yang distandarkan oleh pemerintah sebagai nilai minimum kelulusan. Dapat dikatakan pada tabel tersebut diatas menunjukkan keberhasilan sekolah menengah

kejuruan Akuntansi di kota Surabaya mampu menghasilkan keluaran satuan pendidikan yang baik, diatas standar minimum yang ditetapkan pemerintah dengan rata-rata 81.

Kesempatan Kerja Lulusan SMK Kota Surabaya

Dilihat menurut jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibanding dengan jumlah angkatan kerja perempuan. Pada tahun 2013 jumlah angkatan kerja laki-laki meningkat menjadi 797.713 orang sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan menurun menjadi 524.666 orang dan pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja laki-laki di Kota Surabaya sebesar 818.476 orang dan perempuan sebesar 518.456 orang.

Penduduk Kota Surabaya tidak semuanya memiliki pekerjaan. Mayoritas penduduk Kota Surabaya lebih banyak yang bekerja dari pada menganggur yaitu penduduk yang bekerja sebesar 1.245.542 orang dan penduduk menganggur sebesar 91.390 orang. Hal ini disebabkan oleh tuntutan untuk memenuhi kebutuhan yang cukup besar dalam kehidupan di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil pengambilan data ke Sekolah Menengah Kejuruan bidang Akuntansi di kota Surabaya melalui penelusuran lulusan oleh Bidang Kerja sekolah didapatkan data sebagai berikut :

Hasil olahan data diatas menunjukkan prosentase siswa SMK Kejuruan Akuntansi yang telah terserap dunia kerja. Secara umum dapat dikatakan lulusan SMK Kejuruan Akuntansi belum sepenuhnya mencapai 50 persen bekerja sesuai dengan bidang yang relevan dengan apa yang mereka ambil di SMK. Lulusan SMK Kejuruan Akuntansi yang telah bekerja relevan sesuai dengan bidangnya terbagi dalam beberapa jenis pekerjaan antara lain : teller, kasir, bagian administrasi keuangan toko, staf keuangan pabrik dan lain sebagainya.

Pengaruh Keluaran Satuan Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja Lulusan siswa SMK di Kota Surabaya

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Keluaran satuan pendidikan terhadap kesempatan kerja lulusan diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Hal ini berarti Keluaran satuan pendidikan dalam hal ini nilai prestasi belajar siswa tidak dapat dijadikan acuan dalam proses pencarian kerja siswa.

Pengaruh yang tidak signifikan antara keluaran satuan pendidikan terhadap kesempatan kerja lulusan ini menyangkal hasil penelitian Zenkov, et al (2007:14), Agus Djumadi (2011), yang memaparkan pentingnya evaluasi akhir berupa Ujian Nasional digunakan sebagai bentuk evaluasi terakhir yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan akhir siswa yang digunakan dalam proses pencarian kerja, nilai tersebut menjadi salah satu bahan pertimbangan manajemen menerima seorang tenaga kerja.

Perusahaan dewasa ini lebih terbuka dan lebih rasional dalam proses rekrutmen pegawainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing sekolah di bagian bursa kerja sekolah menyatakan bahwa nilai dan prestasi akademik siswa Sekolah menengah kejuruan belum tentu memberikan jaminan bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Perusahaan lebih percaya pada proses seleksi yang dilakukan perusahaan tersebut kepada calon pelamar pekerjaan. Hal ini mengindikasikan pentingnya softskill melebihi prestasi akademik yang dimiliki siswa dalam dunia kerja, mengingat siswa adalah lulusan sekolah Menengah kejuruan yang memang dipersiapkan untuk mengisi kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian teori dan analisis data dan uji hipotesis penelitian serta pembahasan dan hasil penelitian, hasil pengujian SEM (Structural Equation Modeling) dengan menggunakan bantuan software statistik SmartPLS, disimpulkan bahwa Keluaran satuan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja lulusan siswa bidang keahlian akuntansi SMK di Kota Surabaya. Maknanya Keluaran satuan pendidikan negatif terhadap kesempatan kerja lulusan siswa bidang keahlian akuntansi SMK di Kota Surabaya. Semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja menjadikan angin segar bagi perusahaan dalam menyeleksi calon pekerja sesuai dengan criteria yang perusahaan inginkan, khususnya melalui tes internal lebih lanjut bukan hanya sekedar dilihat nilai akademik calon tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumadi, Agus. 2011. Lulus Ujian Nasional dan Angka Pengangguran. Internet Radar Lampung News Network. <http://radarlampung.co.id/read/opini/33532-lulus-ujian-nasional-dan-angka-pengangguran>.
- Ghozali, Imam. 2008. Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi denan Program Amos 16.0. Semarang: Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, 2009. *“Pengaruh Penerapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Lulusan Siswa SMK di Kota Medan”*. Thesis, Universitas Negeri Sumatra Utara.
- Keynes, J.M. 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang, Terjemahan dari The General Theory of Employment Interest and Money*, Penerjemah oleh: Prof. Dr. Willem H. Makaliwe. Yogyakarta : GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Kepmendikbud RI No. 0490/U/1992, 1992. tentang Sekolah Menengah Kejuruan Pasal 2 Ayat 1.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Press.
- Indriyanto, B. 2001. *Sumber Daya Pendidikan : Reaktualisasi Pasal 1 (Ayat 10) Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Permendiknas. *Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rasija. 2011. *“Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris Guru Dan Input Nilai Ujian Nasional Siswa Terhadap Nilai Raport Pembelajaran Berbahasa Inggris Siswa di SMK RSBI Muhammadiyah 1 Klaten Utara”*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, Moh. Hari. 2009. *“Pengaruh Standar Kelulusan Minimum UN dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar”*. Thesis. Malang.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Surya, Aldwin 2006, *Perubahan Sosial Masyarakat Kota Metropolitan*, Medan: Kopertis Wilayah I NAD-SUMUT.
- Sudjana, Djudju. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : falah Production.
- Zenkov Marquez-, Kristen., Corrigan, Dianne.and Brockett, Cristina. 2007 *Teacher Quality and social justice Leadership*. Clevenda State University. pp 1-1